

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA KANAL YOUTUBE KELUARGABACIL “ULANG TAHUN KAMARI YANG KE-2!”

Oleh:

Lutfi Melati Septia¹

Joko Purwanto²

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Alamat: JL. KHA Dahlan No.3&6, Purworejo, Kec. Purworejo, Kabupaten Purworejo,
Jawa Tengah (54111).

Korespondensi Penulis: melatiseptia23@gmail.com, jokopurwanto@umpwr.ac.id

***Abstract.** This study aims to describe the forms of code-switching and code-mixing that appear in the YouTube video titled "Ulang Tahun Kamari yang ke-2!" on the KeluargaBacil channel, and to identify the factors behind their use. The phenomena of code-switching and code-mixing often occur in bilingual communication, including in digital realms such as social media. This study used a descriptive qualitative approach with a listening and note-taking method to collect data in the form of utterances from the video. The results showed that there were 8 utterances containing code-switching and 11 utterances containing code-mixing. The code-switching found included external and internal forms, with types between sentences (inter-sentential) and within sentences (intra-sentential). Meanwhile, the code-mixing that appeared included the insertion of words, phrases, and repetition of words from English into Indonesian. Factors that influence the occurrence of code-switching and code-mixing include the desire to express emotions, the speaker's bilingual habits, the influence of the interlocutor, and the relaxed communication situation. This study shows that the use of two languages in modern family communication reflects social identity, familiarity, and cultural dynamics in the context of Indonesian bilingual society.*

Keywords: Code Switching, Code Mixing, Sociolinguistics, Youtube, Bilingual.

Received October 18, 2025; Revised October 30, 2025; November 13, 2025

*Corresponding author: melatiseptia23@gmail.com

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA KANAL YOUTUBE KELUARGABACIL “ULANG TAHUN KAMARI YANG KE-2!”

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk alih kode dan campur kode yang muncul dalam video YouTube berjudul “*Ulang Tahun Kamari yang ke-2!*” pada kanal KeluargaBacil, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaannya. Fenomena alih kode dan campur kode sering terjadi dalam komunikasi masyarakat bilingual, termasuk pada ranah digital seperti media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode simak dan catat untuk mengumpulkan data berupa tuturan dari video tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 8 tuturan yang mengandung alih kode dan 11 tuturan yang mengandung campur kode. Alih kode yang ditemukan meliputi bentuk alih kode eksternal dan internal, dengan jenis antar kalimat (inter-sentential) dan dalam kalimat (intra-sentential). Sementara itu, campur kode yang muncul meliputi bentuk penyisipan kata, frasa, dan perulangan kata dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode antara lain ialah keinginan untuk mengekspresikan emosi, kebiasaan bilingual penutur, pengaruh lawan tutur, dan situasi komunikasi yang santai. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan dua bahasa dalam komunikasi keluarga modern mencerminkan identitas sosial, keakraban, serta dinamika budaya dalam konteks masyarakat bilingual Indonesia.

Kata Kunci: Alih Kode, Campur Kode, Sosiolinguistik, Youtube, Bilingual.

LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak terlepas dari kegiatan berkomunikasi dengan orang lain, baik untuk bertegur sapa, bertanya, maupun berbincang. Namun, terkadang kita berkomunikasi dengan seseorang yang menggunakan bahasa berbeda dengan kita, sehingga menimbulkan ketidakpahaman terhadap apa yang dibicarakan dan menyebabkan ketidaknyamanan dalam percakapan. Perbedaan bahasa tersebut menjadi salah satu kendala dalam proses komunikasi di masyarakat. Komunikasi dalam suatu masyarakat merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam penyampaian maksud atau tujuan (Müller et al., 2020). Bahasa sebagai sarana komunikasi sangat perlu untuk dikuasai (Simatupang et al., 2018). Terkait dengan pernyataan tersebut, ilmu yang mempelajari ciri-ciri variasi bahasa, serta hubungan antara ahli bahasa dengan variasi bahasa dalam masyarakat disebut sosiolinguistik (Todorova, 2019).

Istilah Sosiolinguistik yang menekankan tentang pengkajian bahasa dalam hubungannya dengan masyarakat, ada beberapa pakar yang mengemukakannya, Hymes mengemukakan bahwa, “*the term Sociolinguistics to thecorrelations between language and societies particularlinguistics and social phenomena*”. Artinya adalah istilah Sosiolinguistik untuk menghubungkan antara bahasa dan masyarakat serta bahasa dan fenomena dalam masyarakat. Bahkan Chaklader sendiri mensinyalir bahwa, “*Sociolinguisticsconcretreates its study upon societally patterned variation inlanguage usage*”. Artinya, Sosiolinguistik menekankan pada pengkajian atas variasi pola-pola masyarakat dalam penggunaan bahasa. Pendefinisian lain yang senada adalah pendapat Pride, “*Sociolinguistics to study every aspect of use language thatrelates to its social and cultural functions*”. Maksudnya adalah Sosiolinguistik itu untuk meneliti setiap aspek dari penggunaan bahasa yang berhubungan dengan fungsi sosial dan fungsi budaya (Chaklader, 1990:2)140.

Salah satu fenomena sosilinguistik yang sering muncul dalam komunikasi sehari-hari dimasyarakat terutama di ranah informal seperti media sosial adalah alih kode (code switching) dan campur kode (code mixing). Masyarakat pada era ini umumnya dapat berbicara dalam tiga bahasa yaitu, bahasa daerah, bahasa indonesia, dan bahasa asing yang disebut dengan *bilingual* dan *multilingual*. Bilingual adalah orang yang dapat berbicara dalam dua bahasa (Smolak et al., 2020). Multilingual adalah orang yang dapat berbicara lebih dari dua bahasa (Hayati et al., 2024; Tran & Thanh, 2023).

Jendra (dalam Lestari dan Rosalina, 2022) alih kode memiliki dua bentuk yang mengarah pada perpindahan bahasa pada saat berkomunikasi yaitu alih kode dalam (internal code switching) dan alih kode keluar (eksternal code switching). Suwito dalam Rulyandi(2014) mengklasifikasikan bentuk alih kode menjadi dua yaitu alih kode intern dan alih kode extern. Alih kode intern terjadi antara satu bahasa dengan bahasa yang lain yang masih serumpun misalnya bahasa daerah dengan bahasa nasional. Lain halnya dengan alih kode extern yang terjadinya adalah antara bahasa asli dengan bahasa asing Mengenai penyebab fenomena alih kode terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi. Adapun yang mempengaruhi terjadinya fenomena alih kode Menurut Suwito (dalam Rulyandi dkk,2014) faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga terjadi fenomena alih kode ada enam faktor, yaitu faktor dari pokok pembicaraan, gengsi, orang ketiga, lawan tutur, penutur, dan menimbulkan rasa humor. Soewito menjelaskan alih

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA KANAL YOUTUBE KELUARGABACIL “ULANG TAHUN KAMARI YANG KE-2!”

kode (AK) yang sering disebut *code switch* merupakan proses beralih dari 1 kode bahasa ke kode bahasa lainnya (Solekhudin et al, 2022).

Pada fenomena alih kode tidak pernah jauh dari campur kode. Campur kode adalah suatu peristiwa perpindahan bahasa dari bahasa sendiri kedalam bahasa asing kemudian beralih lagi ke dalam bahasa asing lain, atau dapat juga dari bahasa kita ke dalam bahasa asing dan beralih lagi ke dalam bahasa asing. Menurut Thelander (dalam Chaer, 2010: 115) dalam (Srihartatik & Mulyani, 2017) mengatakan bahwa campur kode merupakan suatu peristiwa tutur, frase-frase maupun klausa-klausayang digunakan terdiri kata-kata dan klausa campuran (hybrid clause, hybrid phrase) dan dari kalusa dan frase masing-masing tidak mendukung fungsinya sendiri-sendiri.Sementara itu (Chaer, 2012) dalam (Tkesnai, 2020) bahwa campur kode merupakan pencampuran bahasa yang dilakukan oleh seseorang/penutur dengan menggunakan bahasa lain dan tanpa melihat situasi di mana tempat berbicaranya. Sedangkan menurut(nababan 1991) dalam (Marni, 2016) bahwa campur kode atau code mixing adalah percampuran dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut percampuran bahasa itu.

Platform seperti YouTube menjadi ruang yang subur bagi kajian linguistik semacam ini, karena menyajikan ragam konten yang autentik dan mencerminkan praktik bahasa yang nyata di masyarakat. Salah satu kanal YouTube yang menarik untuk dianalisis dari perspektif alih kode dan campur kode adalah KeluargaBacil, sebuah kanal keluarga yang diperankan oleh artis Jenifer Coppen dan anaknya yang bernama Kamari, dalam kanal youtube tersebut menampilkan keseharian dalam nuansa bilingual, terutama antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Jennifer Rochelle Coppen adalah aktris, penyanyi, dan content creator asal Denpasar, Bali, yang lahir pada 20 Juli 2001. Ia berdarah campuran Belanda–Indonesia, anak dari Ricardo Benito Eduwardo Coppen dan Hotimah Imaniar. Sejak remaja, Jennifer aktif di dunia hiburan melalui berbagai sinetron, film, dan musik, salah satunya lagu “Candu tapi Canda.” Meski masa hidupnya penuh tantangan—kehilangan ibunda pada 2017 dan sempat mengalami bullying—Jennifer tetap tegar dan berprestasi. Ia menikah dengan Yitta Dali Wassink dan dikaruniai seorang putri bernama Kamari Sky Wassink pada 28 Agustus 2023. Namun, kebahagiaan itu diiringi duka saat sang suami

meninggal akibat kecelakaan pada Juli 2024. Kini, Jennifer tetap aktif berkarya dan menjadi sosok inspiratif di dunia hiburan Indonesia.

Video kanal youtube Kluargabacil yang berjudul "Ulang Tahun Kamari yang ke-2!" dipilih sebagai objek kajian karena memperlihatkan interaksi natural antar Ibu (Jenifer) dan anak (Kamari) yang menggunakan dua bahasa secara bergantian atau bersamaan. Melalui video ini, dapat diamati bagaimana alih kode dan campur kode digunakan tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai penanda kedekatan, gaya berbahasa, hingga strategi pengasuhan dalam konteks keluarga modern.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk alih kode dan campur kode yang muncul dalam video tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang melatar belakangi penggunaannya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih dalam mengenai dinamika penggunaan bahasa dalam ranah digital, khususnya dalam konteks keluarga bilingual di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Mayerhoff (2006:114) menyebut alihkode sebagai fenomena perpindahan antarbahasa yang berbeda. Bisa dipahami bahwa ketika seseorang mengalihkan cara merekaberbicara untuk mencapai tujuan komunikasi sesuai dengan faktor-faktor sosial yang sedang terjadi. Bakmen jodohkan, peralihan kode dilakukan untuk menimbulkan kecocokan bahasa yang membuat pesan tertentu lebih mudah disampaikan dengan bahasa tertentu. Seperti dikemukakan(Ohoiwutun, 2017) dalam (Yuana, 2020) bahwa alih kode merupakan peralihanpemakaian dari bahasa ke dialek. Sedangkan (Suwito,1985) dalam (Andayani, 2019)menyebutkan bahwa alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kodeyang lain. Sehingga apabila seorang penutur mula-mula menggunakan kode A dan kemudian beralih menggunakan kode B, maka peristiwa peralihan pemakai bahasaseperti itu disebut sebagai alih kode. Karena dalam suatu kode terdapat berbagai kemungkinan varian, seperti varian rasional, varian kelas sosial, ragam, gaya atauregister, maka peristiwa alih kode juga berwujud alih varian, alih ragam, alih gaya ataualih register.

Jendra(dalam Lestari dan Rosalina, 2022) alih kode memiliki dua bentuk yang mengarah pada perpindahan bahasa pada saat berkomunikasi yaitu alih kode dalam(internal code switching) dan alih kode keluar (eksternal code switching).Mengenai

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA KANAL YOUTUBE KELUARGABACIL “ULANG TAHUN KAMARI YANG KE-2!”

penyebab fenomena alih kode terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi. Menurut Suwito (dalam Rulyandi dkk,2014) faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga terjadi fenomena alih kode ada enam faktor, yaitu faktor dari pokok pembicaraan, gengsi, orang ketiga, lawan tutur, penutur, dan menimbulkan rasa humor.

Mesthrie (2001:443) menyatakan, campurkode adalah bahasa yang saling terikat dalam kasus dimana tata bahasa dari dua kode dijalin bersama. Jadi, perbedaan antara peralihan dan pecampuran ini terlihat pada penutur sendiri, alih kode dilakukan secara sadar akan perpindahan bahasa, sedangkan campur kode dilakukan secara tidak sadar akan penyisipan bahasa lain pada bahasa yang sedang digunakan. Suandi (dalam Juariah dkk, 2020) campur kode memiliki tiga bentuk, yaitu (hybrid code mixing), campur kode kedalam (inner code mixing), dan campurkode keluar (outer code mixing). Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya campur kode. Jendra (dalam Lestari dan Rosalina, 2022) terdapat tigabelas faktor yang menjadi penyebab terjadinya alih kode, yaitu topik, gengsi, menimbulkan rasa humor, keterbatasan kode, penggunaan istilah populer, fungsi, modus pembicaraan, tempat dan waktu, orang ketiga, lawan tutur penutur, dantujuan, pokok pembicaraan, tingkat tuturbahasa dan ragam.

Penelitian pertama yang sejenis dengan ini juga pernah dilakukan oleh Bella Ananda Dwi Umifa¹), Titik Indarti²), Resdianto Permata Raharjo (2022). Dalam penelitian ini membahas jenis dan faktor alih kode dan campur kode dalam video Youtube Maudy Ayunda. Hasil penelitiannya terdiri dari sebelas alih kode dan sembilan campurkode. Bentuk alih kode yang ditemukan adalah alih kode keluar (eksternal codeswitching) Sedangkan untuk bentuk campur kode yang didapatkan dalam penelitian ini adalah campur kode keluar(eksternal code mixing).

Penelitian sejenis dengan ini juga pernah dilakukan oleh Nurhapsari Pradnya Paramitha (2017). Dalam penelitian ini menganalisis penggunaan alih kode dan campur kode oleh guru dan siswa selama kegiatan belajar-mengajar bahasa Indonesia di kelas.. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa alih kode terjadi ketika pembicara berpindah dari satu bahasa ke bahasa lain dalam konteks tertentu, sedangkan campur kode muncul ketika unsur bahasa lain dimasukkan ke dalam kalimat yang sedang digunakan.

Penelitian sejenis dengan ini juga pernah dilakukan oleh Nurhapsari Pradnya Paramitha (2017). Dalam penelitian ini menganalisis penggunaan alih kode dan campur

kode oleh guru dan siswa selama kegiatan belajar-mengajar bahasa Indonesia di kelas.. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa alih kode terjadi ketika pembicara berpindah dari satu bahasa ke bahasa lain dalam konteks tertentu, sedangkan campur kode muncul ketika unsur bahasa lain dimasukkan ke dalam kalimat yang sedang digunakan.

Beberapa penelitian di atas relavan dengan penelitian ini karena memiliki persamaan dalam meneliti bentuk dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode. Akan tetapi, terdapat juga perbedaan dalam penelitian ini yang berada pada sumber data yang digunakan. Hal tersebut tentunya akan menghasilkan perbedaan data, untuk itu peneliti akan menganalisis alih kode dan campur kode dalam video Jenifer coppen Dalam kanal YouTube Kluargabacil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti mendeskripsikan wujud alih kode dan campur kode dalam Video yang berjudul "*Ulang Tahun Kamari yang ke-2!*" dalam kanal youtube Kluargabacil. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah percakapan pada video youtube kluargabacil yang berjudul "*Ulang Tahun Kamari yang ke-2!*". Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimak dan keterampilan mencatat. Pengumpulan data tersebut sangat penting digunakan untuk mendukung penelitian serta menganalisis data. Keterampilan menyimak dalam penelitian ini dibuat dengan menonton video youtube "*Ulang Tahun Kamari yang ke-2!*" kemudian mencatat seluruh percakapan, kemudian menentukan bagian yang berbentuk alih kode dan campur kode. Adapun beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian data yaitu, (a) Penyeleksian data; (b) Klasifikasi data; (c) Penganalisisan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis data yang diperoleh diklasifikasikan sesuai dengan wujud alih kode dan campur kode. Adapun temuan dalam penelitian ini yaitu terdapat sebanyak 8 tuturan yang di dalamnya terdapat bentuk alih kode dan sebanyak 11 tuturan yang menggunakan campur kode. Adapun data hasil penelitian alih kode dan campur kode sebagai berikut:

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA KANAL YOUTUBE KELUARGABACIL “ULANG TAHUN KAMARI YANG KE-2!”

Tabel 1 bentuk Alih Kode

NO	DATA	Menit	Analisis
1.	"kado dari teman-teman, we're so grateful and so happy"	00:18	Kalimat tersebut merupakan alih kode eksternal dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris, Penutur beralih dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dalam satu tuturan untuk mengekspresikan emosi atau perasaan yang lebih kuat dan ekspresif.
2.	“eh, ini ga ada namanya. Wow, look at this guys. You like it?”	01:08	Pada kalimat tersebut, terjadi perpindahan penggunaan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Bagian pertama, yaitu “eh, ini ga ada namanya” menggunakan bahasa Indonesia informal, sedangkan bagian berikutnya, “Wow, look at this guys. You like it?” menggunakan bahasa Inggris. Perpindahan ini menunjukkan adanya alih kode luar (external code-switching) karena melibatkan dua bahasa yang berbeda. Berdasarkan letaknya, alih kode tersebut termasuk alih kode antar kalimat (intersentential) , sebab pergantian bahasa terjadi di antara dua kalimat yang terpisah.
3.	“Kamari mau yang mana dulu?, which one pick”	00:31	Pada kalimat tersebut, terjadi perpindahan penggunaan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Bagian pertama, “Kamari mau yang mana dulu?”, menggunakan bahasa

Indonesia dengan gaya percakapan santai, sedangkan bagian kedua, “*which one pick*”, menggunakan bahasa Inggris meskipun secara struktur belum sempurna. Peralihan ini menunjukkan adanya **alih kode luar** (*external code-switching*) dengan jenis **alih kode antar kalimat** (*inter-sentential*) karena perubahan bahasa terjadi di antara dua kalimat yang berbeda.

4. Oke, ini dapat yang besar juga. 04:07
Kita lihat ini dari Oh my God,
look at this. You can put in your
fish

Pada kalimat tersebut, terjadi perpindahan penggunaan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Bagian pertama menggunakan bahasa Indonesia untuk menyampaikan informasi secara santai, sedangkan bagian berikutnya beralih ke bahasa Inggris untuk mengekspresikan rasa kagum dan keterkejutan. Pergantian bahasa ini menunjukkan adanya **alih kode luar** (*external code-switching*) dengan jenis **alih kode antar kalimat** (*inter-sentential*), karena perpindahan bahasa terjadi di antara dua kalimat yang berbeda.

5. “you want toana open? Ayo buka 05:01
kado dulu nanti main lagi.”

Pada kalimat tersebut, terjadi perpindahan penggunaan bahasa dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Bagian pertama menggunakan bahasa Inggris, meskipun dengan pelafalan tidak baku, yaitu “*you want toana open?*” yang bermakna “kamu mau

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA KANAL YOUTUBE KELUARGABACIL “ULANG TAHUN KAMARI YANG KE-2!”

- buka?”. Bagian selanjutnya, “*Ayo buka kado dulu nanti main lagi,*” menggunakan bahasa Indonesia dengan gaya percakapan yang santai. Perpindahan bahasa ini menunjukkan adanya **alih kode luar (*external code-switching*)** dengan jenis **alih kode antar kalimat (*inter-sentential*)** karena perubahan bahasa terjadi di antara dua kalimat yang berbeda.
6. “i wish you a life full of joy, love and laughter as you grow. Lucu banget ini. Ceso temen sekolahnya Mayi’ 15:19
- Pada kalimat tersebut terjadi perpindahan penggunaan bahasa dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Bagian pertama menggunakan bahasa Inggris untuk menyampaikan ucapan harapan yang bernada formal dan penuh makna, sedangkan bagian berikutnya menggunakan bahasa Indonesia dengan gaya yang santai dan ekspresif. Pergantian ini menunjukkan adanya **alih kode luar (*external code-switching*)** dengan jenis **alih kode antar kalimat (*inter-sentential*)**, karena perubahan bahasa terjadi di antara dua kalimat yang berbeda.
7. Ini benar itu benar dari CESO yang tadi. Terima kasih banyak. Oh my God, that was the best gift. Everything's the best gift. 16:20
- Pada kalimat tersebut, terjadi perpindahan penggunaan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Bagian awal menggunakan bahasa Indonesia untuk menyatakan kepastian dan rasa terima kasih, sedangkan bagian berikutnya beralih ke bahasa Inggris

- untuk mengekspresikan keagungan dan kebahagiaan. Perpindahan ini menunjukkan adanya **alih kode luar** (*external code-switching*) dengan jenis **alih kode antar kalimat** (*intersentential*) karena perubahan bahasa terjadi di antara dua kalimat yang berbeda. Penggunaan alih kode tersebut dilakukan secara spontan untuk memperkuat ekspresi emosi dan antusiasme penutur, sekaligus mencerminkan kebiasaan penutur bilingual yang menggunakan dua bahasa bergantian dalam situasi komunikasi santai dan penuh ekspresi.
8. “karena Kamarinya udah enggak 20:45
sabar but i just want to say thank
you guys”
- Pada kalimat tersebut, terjadi perpindahan penggunaan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam satu kalimat. Bagian awal menggunakan bahasa Indonesia untuk menyampaikan alasan atau situasi, sedangkan bagian berikutnya beralih ke bahasa Inggris untuk mengungkapkan rasa terima kasih. Perpindahan bahasa ini menunjukkan adanya **alih kode luar** (*external code-switching*) dengan jenis **alih kode dalam kalimat** (*intrasentential*), karena perubahan bahasa terjadi di tengah satu struktur kalimat yang sama. Penggunaan alih kode ini dilakukan secara spontan dan bertujuan untuk menambah kesan ekspresif serta

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA KANAL YOUTUBE KELUARGABACIL “ULANG TAHUN KAMARI YANG KE-2!”

natural dalam percakapan. Selain itu, penggunaan bahasa Inggris juga mencerminkan kebiasaan penutur bilingual yang terbiasa mencampurkan dua bahasa untuk menyesuaikan emosi dan situasi dalam komunikasi sehari-hari.

Tabel 2 Bentuk Campur Kode

NO	Data	Menit	Analisis
1.	“hari ini Kamari mau open kado-kadonya”	00:24	Pada kalimat tersebut karena adanya penyisipan unsur bahasa Inggris ke dalam kalimat berbahasa Indonesia. Kata “ <i>open</i> ” berasal dari bahasa Inggris dan digunakan di tengah struktur kalimat bahasa Indonesia. Bentuk campur kode yang terjadi adalah campur kode jenis kata , karena hanya satu kata asing yang disisipkan.
2.	“thank you buat yang ngasih dress lucu”	01:14	Pada kalimat tersebut, terdapat dua bentuk campur kode yang digunakan penutur. Pertama, campur kode berdasarkan penyisipan unsur berwujud frasa , yaitu pada frasa “ <i>thank you</i> ” yang berasal dari bahasa Inggris dan berarti “terima kasih”. Kedua, campur kode berdasarkan penyisipan unsur berwujud kata , yaitu pada kata “ <i>dress</i> ” yang juga berasal dari bahasa Inggris dan berarti

“gaun” atau “baju”. Penyisipan kedua unsur tersebut menunjukkan bahwa penutur mencampurkan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia secara alami.

3. “Open, open, open. Ini dapat 01:37 surat, Guys”

Pada kalimat tersebut, terdapat dua bentuk campur kode yang digunakan oleh penutur. Pertama, **campur kode berdasarkan penyisipan unsur berwujud perulangan kata**, yaitu pada ungkapan “*open, open, open*” yang berasal dari bahasa Inggris. Pengulangan kata ini digunakan untuk menegaskan ajakan atau menunjukkan rasa antusias. Kedua, **campur kode berdasarkan penyisipan unsur berwujud kata**, yaitu pada kata “*Guys*”, yang juga berasal dari bahasa Inggris dan digunakan untuk menyapa sekelompok orang dengan cara yang santai dan akrab.

4. “Thank you, Kak king. Oke, next. 02:14 Mau yang mana?”

Pada kalimat tersebut, terdapat dua bentuk campur kode luar yang digunakan penutur. Pertama, **campur kode berdasarkan penyisipan unsur berwujud frasa**, yaitu pada frasa

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA KANAL YOUTUBE KELUARGABACIL “ULANG TAHUN KAMARI YANG KE-2!”

“*Thank you*” yang berasal dari bahasa Inggris dan memiliki arti “terima kasih.” Kedua, **campur kode berdasarkan penyisipan unsur berwujud kata**, yaitu pada kata “*next*” yang juga berasal dari bahasa Inggris dan berarti “selanjutnya.” Kedua unsur ini menunjukkan bahwa penutur mencampurkan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia secara natural untuk menciptakan kesan akrab, ekspresif, dan modern.

5. “Dan dapat baju renang. So cutie. 05:48 Terima kasih.”

Pada kalimat tersebut, terdapat bentuk **campur kode luar** yang muncul melalui penyisipan frasa bahasa Inggris ke dalam kalimat berbahasa Indonesia. Unsur campur kode tersebut terdapat pada frasa “*So cutie*”, yang berasal dari bahasa Inggris dan digunakan untuk mengekspresikan perasaan gemas atau lucu terhadap sesuatu. Penggunaan frasa ini membuat tuturan terdengar lebih ekspresif dan emosional.

6. “dibeliin mainan rice cooker. 08:10 Lucu banget.”

Pada kalimat tersebut, terdapat bentuk **campur kode luar** yang ditunjukkan melalui penyisipan kata bahasa Inggris ke dalam kalimat berbahasa Indonesia. Unsur campur kode tersebut terdapat pada kata “*rice cooker*”, yang berasal dari bahasa Inggris dan berarti “penanak nasi.” Penyisipan kata ini termasuk **campur kode berdasarkan**

- penyisipan unsur berwujud kata.** Penggunaan istilah “*rice cooker*” dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa penutur lebih memilih menggunakan istilah asing yang dianggap lebih umum dan mudah dipahami.
7. “Pakai kopermu sendiri ya. Wow, 11:21 look at this. Yah, kita bawa taruh mainannya ke bandara”.
- Pada kalimat tersebut, terdapat bentuk **campur kode luar** yang terjadi karena penyisipan unsur bahasa Inggris ke dalam kalimat berbahasa Indonesia. Unsur campur kode terlihat pada frasa “*look at this*”, yang berasal dari bahasa Inggris dan berarti “lihat ini.” Frasa tersebut termasuk dalam **campur kode berdasarkan penyisipan unsur berwujud frasa**, karena terdiri atas lebih dari satu kata dan berfungsi sebagai satu kesatuan makna. Selain itu, kata seru “*Wow*” juga berasal dari bahasa Inggris dan digunakan untuk mengekspresikan kekaguman, sehingga menambah nuansa ekspresif pada tuturan.
8. “Oh, ini udah ditempelin Kamari, 12:03 So cute. Terima kasih”
- Unsur campur kode tersebut terdapat pada frasa “*So cute*”, yang berasal dari bahasa Inggris dan berarti “sangat lucu.” Berdasarkan bentuknya, penyisipan tersebut termasuk **campur kode berdasarkan penyisipan unsur berwujud frasa**, karena terdiri atas dua kata yang membentuk satu kesatuan makna

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA KANAL YOUTUBE KELUARGABACIL “ULANG TAHUN KAMARI YANG KE-2!”

9. Iya udah packing ya. Packing 12:12 mainannya
10. Rada enggak jelas. Wow. Tapi ini 17:10 cooking set, Guys. Buat masak-masak.
11. Oh, ini blind box slime. Ada 19:00 slime. Uh, ada blind box slime. Kok mamanya sih yang excited. Kamu mau gak? Yuk.
- Pada kalimat tersebut unsur campur kode terdapat pada kata “***packing***”, yang berasal dari bahasa Inggris dan berarti “mengemas” atau “membereskan barang-barang.” Berdasarkan bentuknya, penyisipan tersebut termasuk campur kode berdasarkan penyisipan unsur berwujud kata, karena hanya satu kata bahasa Inggris yang dimasukkan ke dalam struktur kalimat bahasa Indonesia.
- Pada kalimat tersebut mengandung **campur kode berdasarkan penyisipan unsur berwujud kata dan frasa**, karena terdapat kata “***Guys***” dan frasa “***cooking set***” dari bahasa Inggris yang disisipkan dalam kalimat berbahasa Indonesia.
- Pada kalimat tersebut mengandung **campur kode berdasarkan penyisipan unsur berwujud frasa dan kata**, karena terdapat frasa “***blind box slime***” dan kata “***excited***” dari bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam struktur kalimat berbahasa Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap video YouTube KeluargaBacil berjudul “*Ulang Tahun Kamari yang ke-2!*”, penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena alih

kode dan campur kode menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari interaksi bilingual yang terjadi dalam konteks keluarga modern.

Hasil penelitian memperlihatkan adanya delapan tuturan yang mengandung alih kode dan sebelas tuturan yang mengandung campur kode. Bentuk alih kode yang paling dominan adalah alih kode luar (external code-switching) dengan jenis antar kalimat (inter-sentential) dan dalam kalimat (intra-sentential). Pergantian bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris digunakan secara sadar oleh penutur untuk mengekspresikan emosi, menambah penekanan makna, dan menciptakan gaya tutur yang lebih ekspresif serta komunikatif.

Sementara itu, bentuk campur kode yang ditemukan meliputi penyisipan unsur berwujud kata, frasa, dan perulangan kata dari bahasa Inggris ke dalam struktur bahasa Indonesia. Campur kode yang paling sering muncul adalah campur kode luar (outer code-mixing), yang memperlihatkan kebiasaan penutur bilingual dalam menggabungkan dua bahasa secara spontan dalam percakapan sehari-hari.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan alih kode dan campur kode dalam kanal YouTube KeluargaBacil tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga mencerminkan identitas sosial, kedekatan emosional, serta dinamika linguistik keluarga bilingual di era digital. Dengan demikian, fenomena ini memperkuat pandangan bahwa media sosial, khususnya YouTube, menjadi wadah yang efektif untuk menggambarkan praktik kebahasaan masyarakat modern yang hidup di lingkungan multilingual dan berorientasi global.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk pengembangan kajian selanjutnya. Bagi peneliti mendatang, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambah jumlah data, durasi video, atau objek kanal lainnya agar hasil analisis alih kode dan campur kode menjadi lebih beragam dan komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji aspek lain, seperti fungsi pragmatik tuturan atau pengaruh penggunaan bahasa campuran terhadap pemerolehan bahasa anak dalam keluarga bilingual, khususnya dalam konteks pengasuhan digital.

Bagi para kreator konten, alih kode dan campur kode terbukti mampu memperkuat ekspresi dan membangun kedekatan emosional dengan

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA KANAL YOUTUBE KELUARGABACIL “ULANG TAHUN KAMARI YANG KE-2!”

penonton. Namun, penggunaan bahasa perlu tetap memperhatikan keseimbangan agar keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tetap terjaga di tengah derasnya pengaruh bahasa asing pada media digital. Dalam bidang pendidikan, konten YouTube yang memuat fenomena bilingual ini berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran autentik dalam kajian sosiolinguistik. Guru dan peserta didik dapat memanfaatkannya untuk memahami konsep variasi bahasa, alih kode, dan campur kode sesuai dengan konteks komunikasi nyata di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya berkontribusi dalam kajian linguistik, tetapi juga memberikan wawasan tentang praktik komunikasi bilingual dalam ruang digital yang semakin berkembang.

DAFTAR REFERENSI

- Andriani, Nursita Diah. "Analisis alih kode dan campur kode dalam film Sobat Ambyar." *EDUTAMA* (2021)
- Arifin, Samsul. "Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Iklan Radio Merapi Indah 104.9 FM Kabupaten Magelang." *ADITYA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa* 10 (2017): 104-113.
- Karyati, Alo. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Youtube Chanel ‘Lia Kato’(Studi Kasus Pada Keluarga Campuran Indonesia-Jepang Hiroaki Kato dan Lia Kato)." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8.3 (2022): 2299-2310.
- Paramita, Nurhapsari Pradnya. "Implementasi pendekatan sosiolinguistik dalam pembelajaran Bahasa arab." *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 6.2 (2017): 163-192.
- Prasasti, Dewi Agung, et al. "Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Tayangan Podcast Youtube Maudy Ayunda dengan Aliyah Natasya." *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 7.3 (2024): 513-523.
- Umifa, Bella Ananda Dwi, Titik Indarti, and Resdianto Raharjo. "Alih kode dan campur kode dalam video YouTube Maudy Ayunda." *Jurnal Komunitas Bahasa* 10.2 (2022): 49-57.

Utomo, Ammar Faqih, et al. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Podcast Dedy Corbuzier bersama Jerome Polin pada Media Sosial Youtube." *Jurnal Keilmuan dan Keislaman* (2024): 270-288

Zahra, Aghist Mufliah, Mitha Anggraeni, and Ian Wahyuni. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Podcast Catatan Najwa Bersama Maudy Ayunda." *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial (JKOMDIS)* 2.3 (2022): 124-134.